

Analisis Pemahaman Metode Pembelajaran Matematika SD Pada Mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang

Tiurlina

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang pada metode pembelajaran matematika di SD. Pemahaman metode ini meliputi pemahaman mahasiswa terhadap metode ekspositori, laboratoris dan penemuan.

Data didapat dengan melakukan observasi dan tes. Instrumen penelitian ini adalah tes pemahaman metode pembelajaran matematika di SD yang dibagi dalam 3 kelompok yakni tes menggali pemahaman metode ekspositori, tes menggali metode laboratoris dan tes menggali pemahaman metode penemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes pemahaman metode laboratoris, 55% dari jumlah sampel memiliki tingkat pemahaman minimal yang diharapkan, 26,25% memiliki tingkat pemahaman diatas yang diharapkan dan 18,75% memiliki tingkat pemahaman dibawah yang diharapkan. Sedangkan pada metode laboratoris 51,25% dari jumlah sampel memperoleh tingkat pemahaman minimal yang diharapkan, 21,25% memiliki tingkat pemahaman diatas yang diharapkan 27,5% memiliki tingkat pemahaman dibawah yang diharapkan. Pada metode penemuan, 52,25% dari jumlah sampel memiliki tingkat pemahaman minimal yang diharapkan, 22,5% memiliki tingkat pemahaman diatas tingkat pemahaman yang diharapkan dan 25,25% memiliki tingkat pemahaman dibawah tingkat pemahaman yang diharapkan.

Kata Kunci: metode, pembelajaran, matematika

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari peningkatan mutu guru adalah dapat menerapkan metode pembelajaran di SD. Karena itu guru SD hendaknya sudah harus memahami tiap-tiap metode pembelajaran yang diterapkan di SD. Mahasiswa PGSD yang merupakan calon guru SD, sesudah perkuliahan matematika seharusnya telah memahami metode pembelajaran matematika di SD, sehingga dapat menerapkannya di SD dengan benar. Matematika yang merupakan ilmu yang abstrak, yang konsep-konsepnya saling berhubungan dapat diajarkan dengan metode yang lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di SD adalah metode ekspositori, laboratoris dan penemuan. Ketiga metode ini diperkenalkan kepada mahasiswa PGSD. Selama perkuliahan matematika di PGSD. Untuk mengetahui gambaran pemahaman mahasiswa terhadap metode pembelajaran matematika di SD, maka perlu dilakukan penelitian.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pemahaman mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang Semester IV tahun

akademik 2006/2007 terhadap metode pembelajaran matematika di SD.

2. Metode pembelajaran matematika SD yang mana yang belum dipahami oleh mahasiswa PGSD?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran pemahaman mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang Semester IV tahun akademik 2006/2007 pada metode pembelajaran matematika SD.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran matematika SD yang belum dipahami mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini menggunakan 80 orang mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang Semester IV tahun akademik 2006/2007.

Instrumen berupa tes berisi 60 pertanyaan yang masing-masing terdiri dari 20 pertanyaan pemahaman metode ekspositori, laboratoris dan penemuan pada pembelajaran matematika SD. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Secara rinci tes dibuat dalam bentuk obyektif dengan 4 option / pilihan.

Dari tiap kelompok data dibuat tabel distribusi frekuensi dan dihitung mean dan deviasi standar dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{n} \text{ dan } SD = \sqrt{\frac{n \sum f x^2 - (\sum f \cdot x)^2}{n(n-1)}}$$

HASIL PENELITIAN

Dari berbagai analisis yang telah dilakukan terhadap tes yang disajikan :

1. Pada tes pemahaman metode ekspositori
 - 44 mahasiswa (55% dari 80 orang sebagai populasi) memiliki tingkat pemahaman minimal yang diharapkan.
 - 21 mahasiswa (26,25%) memiliki tingkat pemahaman diatas yang diharapkan.
 - 15 mahasiswa (18,75%) memiliki tingkat pemahaman dibawah yang diharapkan.
2. Pada tes pemahaman metode laboratorii
 - 41 mahasiswa (51,25%) memiliki tingkat pemahaman minimal yang diharapkan.
 - 17 mahasiswa (21,25%) memiliki tingkat pemahaman diatas yang diharapkan.
 - 22 mahasiswa (27,5%) memiliki tingkat pemahaman dibawah yang diharapkan.
3. Pada tes pemahaman metode penemuan.
 - 42 mahasiswa (52,25%) memiliki tingkat pemahaman minimal yang diharapkan.
 - 18 mahasiswa (22,5%) memiliki tingkat pemahaman diatas yang diharapkan.
 - 20 mahasiswa (25,25%) memiliki tingkat pemahaman dibawah yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Dari analisis, data yang telah dilakukan hanya sekitar :

1. 65 mahasiswa (81,25%) dari 80 orang mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang tahun akademik 2006/2007 yang menjadi sample penelitian ini telah memahami metode ekspositori pada pembelajaran matematika SD, sedangkan sisanya 15 mahasiswa (18,75%) dianggap belum memahami metode ekspositori.
2. 58 mahasiswa (72,5%) dari 80 orang mahasiswa telah memahami metode laboratorii pada pembelajaran matematika SD, sedangkan sisanya 22 mahasiswa (27,5%) dianggap belum memahami metode laboratorii.
3. 60 mahasiswa (74,75%) dari 80 orang mahasiswa telah memahami metode penemuan pada pembelajaran matematika SD, sedangkan sisanya 20 mahasiswa (25,25%) belum memahami metode penemuan.

Mahasiswa yang belum memiliki pemahaman metode pembelajaran matematika di SD baik berupa metode ekspositori, laboratorii dan penemuan akan sulit menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Mahasiswa tidak dapat menggunakan metode-metode tersebut dengan baik sehingga dilihat dari prosentase analisis yang telah

dilakukan, metode ekspositori lebih mudah dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan metode laboratorii atau penemuan yaitu 81,25% mahasiswa telah menguasai metode ekspositori. Hal ini dimungkinkan karena metode ekspositori merupakan metode yang hampir sama dengan metode ceramah tetapi lebih mengaktifkan siswa. Oleh karena itu mahasiswa tidak begitu asing dengan metode ini dibandingkan dengan metode laboratorii dan penemuan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang Semester IV tahun akademik 2006/2007 pada pembelajaran matematika SD sudah cukup memuaskan, karena 81,25% mahasiswa telah memahami metode ini.
2. Pemahaman mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Serang Semester IV tahun akademik 2006/2007 terhadap metode laboratorii dan penemuan pada pembelajaran matematika SD secara umum masih kurang memuaskan, karena hanya 72,5% mahasiswa menguasai metode laboratorii dan hanya 74,75% mahasiswa menguasai metode penemuan.

SARAN

1. Kesulitan dan kelemahan yang dihadapi oleh mahasiswa, pada dasarnya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang metode pembelajaran di SD. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap metode pembelajaran matematika di SD diperlukan berbagai wawasan tentang teknik dan penerapan metode pembelajaran tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para dosen matematika PGSD UPI Kampus Serang dalam merencanakan dan melaksanakan perkuliahan matematika, terutama pada topik metode pembelajaran matematika di SD.
3. Perlu adanya alat-alat laboratorium matematika yang dapat menunjang penerapan metode ekspositori, laboratorii dan penemuan dalam simulasi pembelajaran matematika SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholis Sa'diyah (1999). *Pendidikan Matematika I*. Depdikbud.
- Lisnawaty S (1999). *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mochtar A Karim (1997). *Pendidikan Matematika I*. Depdikbud.
- Nasution. S (1989). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Russeffendi, E.T (1994). *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua, Murid, Guru SPG*. Seri 5. Bandung: Tarsito.
- Sudjana (1982). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.